

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pola pemeliharaan ternak di Indonesia akan tetap didominasi oleh usaha peternakan berskala kecil dengan karakteristik sebagai berikut: Rata-rata kepemilikan ternak rendah, ternak digunakan sebagai tabungan hidup, ternak dipelihara dalam pemukiman padat penduduk dan dikandangkan dibelakang rumah, terbatas lahan pemeliharaan sehingga pakan harus dicari dikawasan yang seringkali jauh dari rumah, usaha beternak dilakukan secara turun temurun, jika tidak ada modal untuk membeli, peternak menggaduh dengan pola bagi hasil. Pola bagi hasil yang disebut dengan sistem perseduaan.

Sistem perseduaan merupakan salah satu dari bentuk persetujuan antara peternak dengan orang yang memiliki modal (investor) tanpa ada kontrak secara tertulis tentang kerja sama usaha melainkan hanya secara lisan dan didasarkan saling kepercayaan. Peternak yang memperseduaan adalah orang yang telah dikenal baik oleh investor ataupun kerabat investor namun ada juga yang mengenal saat investor berkunjung ke kandang dan memberikan modal untuk membeli ternak seperti kerbau, sapi, kambing dan ternak lainnya.

Peternak sapi potong saat ini masih dalam bentuk skala rumah tangga dengan kepemilikan rata-rata 2-3 ekor sapi. Biasanya sapi potong banyak di kembangkan di daerah perdesaan. Salah satu daerah yang mengembangkan ternak sapi potong adalah Kabupaten Solok. Kabupaten solok cukup berpotensi dalam usaha ternak sapi, terutama di Nagari Aripin Kec.X Koto Singkarak. Masyarakat di Nagari Aripin rata-rata bekerja sebagai petani, buruh pertanian, dan adapun yang bekerja sebagai

pedagang, pegawai kantoran dan lain sebagainya. Masyarakat Nagari Aripin dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari juga menyelengi pekerjaannya dengan beternak sapi, dengan populsi peternak sebanyak 547 (kk) dari 1337 (kk) yang terdapat di Nagari Aripin, Sedangkan populasi ternaknya sebanyak 975 (ekor). Peternak yang melakukan perseduaan sebanyak 195 (kk) yang memiliki ternak rata-rata antara 1-3 ekor ternak. Ternak sapi yang dimiliki masyarakat nagari Aripin biasanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan, karena untuk mengawasi ternak sapi tidak sepenuhnya dikerjakan oleh peternak melainkan yang mengawasi ternaknya dilakukan oleh anggota keluarga seperti istri dan anak-anaknya. Pekerjaan yang dapat dibantu oleh anggota keluarganya seperti mengembalakan ternaknya dan mencari pakan hijauan seperti rumput yang dapat di kerjakan anak-anaknya setelah pulang dari sekolah.

Ternak yang dikelola oleh peternak bukan sepenuhnya milik peternak, melainkan dari orang pemilik modal yang membelikan ternak untuk petani, yang diikat melalui perjanjian yang telah disepakati antara pemilik modal dengan petani ternak, dalam sebuah usaha yang di bagi hasilnya tentu adanya modal dari kedua belah pihak terutama pada pemilik modal berinvestasi untuk membeli ternak dan peternak bermodalkan biaya investasi kandang dan tenaga kerja. Dalam sebuah usaha tentu adanya resiko dan keuntungan, dalam bagi hasil keuntungan di bagisama sama rata 60:40, ada pun rincian yaitu 60% untuk peternak dan 40% untuk investor.

Manfaat dari perseduaan ini baik bagi investor maupun bagi peternak yaitu saling memberikan keuntungan, seperti investor dapat meningkatkan tabungan dan memberikan manfaat bagi orang-orang di sekelilingnya, begitu juga manfaat bagi peternak dapat menjadi tabungan dan penghasilan tambahan. Penanggunggan resiko yang terjadi dalam masa produksi yaitu seperti ternak sakit, ternak mati dan hal-hal

yang berkaitan dengan resiko yang akan menyebabkan kerugian, ketika ternak sakit biaya pengobatan akan di tanggulangi oleh pemilik modal/investor dan apabila ternak mati maka antara pihak pemilik modal dengan peternak akan mengalami kerugian, terutama kepada pemilik modal yang rugi atas modal yang di keluarkan untuk membeli ternak dan biaya pengobatan saat ternak sakit, sedangkan kerugian yang ditanggung oleh peternak seperti biaya perawatan, biaya pembangunan kandang dan tenaga yang telah dikeluarkan selama merawat ternak sapi.

Dari gambaran uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di Nagari Aripan Kec. X Koto Singkarak Kabupaten Solok, tentang **“Persepsi Peternak Sapi Potong Dan Pemilik Modal (Investor) Terhadap Sistem Perseduaan Di Nagari Aripan Kabupaten Solok.**

1.2 Rumusan Masalah

- A. Bagaimana karakteristik Peternak Sapi Potong dan Pemilik Modal (Investor) di nagari Aripan
- B. Bagaimana Persepsi Peternak Sapi Potong dan Pemilik Modal (Investor) dengan sistem perseduaan di nagari Aripan Kab.Solok

1.3 Tujuan Penelitian

- A. Untuk mengetahui karakteristik Peternak Sapi Potong dan Pemilik Modal (Investor) di nagari Aripan.
- B. Untuk mengetahui Persepsi Peternak Sapi Potong dan Pemilik Modal (Investor) terhadap sistem perseduaan di Nagari Aripan Kab.Solok

1.4. Manfaat Penelitian

- 1 Bagi peternak, dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan sistem bagi hasil (perseduaan) dalam usaha peternakan sapi potong sehingga diperoleh hasil yang optimal
- 2 Bagi pemerintah dan instansi terkait, yakni sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan di daerah pedesaan khususnya dalam melakukan sistem bagi hasil (perseduaan)
- 3 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau sumber informasi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang sejenis atau bagi pihak yang membutuhkan.

